

## **STUDI ANALISIS KETUNTASAN KOMPETENSI DASAR UKK SISWA KELAS VB SD N PUJOKUSUMAN 1 YOGYAKARTA**

### ***AN ANALYTICAL STUDY OF THE MASTERY OF BASIC COMPETENCIES OF THE GRADE PROMOTION TEST AMONG GRADE VB STUDENTS OF SD N PUJOKUSUMAN 1 YOGYAKARTA***

Oleh: Candra Kirana, PSD/PGSD, "candrha.ck@gmail.com"

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan kompetensi dasar UKK siswa kelas Vb di SD N Pujokusuman 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas Vb SD N Pujokusuman 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan triangulasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil UKK siswa kelas Vb, dan metode triangulasi digunakan untuk mengetahui apakah data berupa lembar jawaban UKK dapat digunakan untuk mengukur ketuntasan Kompetensi Dasar siswa kelas Vb. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketuntasan kompetensi dasar kelas Vb semester 2 SD N Pujokusuman 1 Yogyakarta tergolong kategori cukup. Hal ini dibuktikan dari 49 kompetensi dasar yang dicari ketuntasannya diperoleh 22 kompetensi dasar yang mencapai ketuntasan dengan presentase ketuntasan 45%. Sedangkan jumlah kompetensi dasar yang tidak mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 27 kompetensi dasar dengan presentase 55%.

Kata kunci: *UKK, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran*

#### **Abstract**

*This study aimed to investigate the achievement of UKK basic competency of the VB at SD N Pujokusuman 1 Yogyakarta. The research type was qualitative qualitative research. The research subjects were students at class VB, betch 2014/2015 as numbered 28 students. The documentation method was used to collect the data on the results of the grade promotion test (GPT) of Grade VB students and the triangulation mothod was used to find out whether the data on the GPT answer sheets could be used to measure the mastery of basic competencies of the GPT among Grade VB students. The results of the study showed that basic competency of class VB semester 2 is categorized adequate. This was proven by 49 basic competency that was look for the completeness was obtained 22 basic competencies that achieved completeness by the percentage 45%. Meanwhile, number of basic competency that did not achieve completeness criteria was 27 basic competencies with the percentage 55%.*

Keywords: *GPT, Subject Basic Competensi*

**PENDAHULUAN**

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman (E. Mulyasa, 2013:59).

Dalam pendidikan Sekolah Dasar, kurikulum yang berlaku saat ini yaitu tahun 2015 ada dua versi. Ada sekolah yang menggunakan KTSP, dan ada pula yang menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diberlakukan untuk sekolah-sekolah *pilot project*. Membahas tentang kurikulum 2013 yang diberlakukan di SD, merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004 dan menjadi acuan serta pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah diantaranya ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengembangan ranah dalam kurikulum 2013 tersebut, dilakukan untuk memfokuskan pada pemerolehan kompetensi tertentu oleh siswa, sehingga dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan siswa sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Pengembangan-pengembangan yang terdapat dalam kurikulum 2013 mengacu pada acuan dan prinsip penyusunan yang terdapat pada

pasal 36 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, akhlak mulia, potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik. Serta, tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni: berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ridwan Abdullah Sani, 2014:45).

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, pembelajaran kurikulum 2013 yang diberlakukan di SD, menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran bersifat terintegratif, dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Bukan hanya itu saja, pendidikan karakter juga diintegrasikan. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dengan menggunakan langkah ilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SD dikenal dengan nama 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar, dan membentuk jejaring/mengkomunikasikan. Pengintegrasian yang dilakukan dengan tujuan

untuk mempermudah siswa dalam belajar, di karenakan pembelajaran berbasis pada lingkungan siswa dan secara tidak langsung siswa dibentuk karakternya.

Pembagian pembelajaran kedalam tema dan sub-tema, dilakukan dengan tujuan agar mempermudah siswa dalam memusatkan perhatian pada suatu topik tertentu, meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi, meningkatkan gairah belajar siswa dan kepekaan siswa terhadap lingkungan, serta penghematan waktu, karena pembelajaran disajikan secara terpadu (Andi Prastowo, 2013 : 251).

Tema yang terdapat dalam kurikulum 2013, diharapkan dapat menghasilkan insan yang kreatif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diintegrasikan. Untuk mencapai hal tersebut profesionalisme guru sangat dibutuhkan, baik kemampuan merancang dan melaksanakan serta mengelola pembelajaran secara tepat dan baik. Adapun kemampuan guru yang dibutuhkan tersebut, misalnya kemampuan guru dari segi wawasan, kreativitas, keterampilan, rasa percaya diri, kemampuan mengemas dan mengembangkan materi.

Kemampuan-kemampuan seperti yang disebutkan di atas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Keberhasilan

suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya penguasaan materi yang baik maka ketercapaian kompetensi dasar dan indikator bukanlah tidak mungkin.

Adapun keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter siswa dapat dilihat hasil penilaian ketuntasan belajar dalam suatu pembelajaran berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan baik oleh pihak sekolah maupun guru itu sendiri.

Dalam penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) perlu mempertimbangkan tiga komponen, yaitu: 1) kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dicapai; 2) daya dukung; dan 3) kemampuan awal siswa. Adapun kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran adalah 75%.

Pendapat tersebut diatas didukung oleh Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013: 118), yang mengemukakan bahwa kriteria ketuntasan balajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) ditetapkan antara 0% - 100%. Penetapan kriteria tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah, misalnya tingkat akademis siswa, kompleksitas indikator, daya dukung guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Lebih jauh

Suharsimi Arikunto (2014 : 35), mengungkapkan bahwa dalam penyusunan kriteria dapat dilakukan dengan tanpa mempertimbangkan apa-apa. Adapun rentang krieteria tanpa pertimbangan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rentang kriteria tanpa pertimbangan.

No	Rentang presentase	Keterangan
5	81%-100%	Baik Sekali
4	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
2	21%-40%	Kurang
1	< 21%	Kurang Sekali

Dengan adanya penetapan tersebut, siswa harus berusaha mendapatkan nilai di atas nilai kriteria yang telah ditentukan atau setidaknya siswa mampu mencapai kriteria, dan apabila terdapat siswa yang tidak mencapai nilai KKM, maka siswa digolongkan dalam berkesulitan belajar.

Pendapat tersebut didukung oleh H. Abin Syamsuddin Makmun (2005: 308), bahwa siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi belajar tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SD N Pujokusuman 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh fakta bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Salah satunya adalah pelajaran Matematika dalam salah satu tema,

dengan materi bangun datar (jajargenjang). Siswa mengalami kesulitan dalam menghitung hasil dari soal yang diberikan. Kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut dikarenakan adanya pengembangan atau perubahan dalam konsep materi sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi dan berdampak pada pemahaman siswa. Tentunya tidak hanya dalam pelajaran matematika, begitupun dengan pelajaran yang lain. Selain itu, guru juga mengungkapkan kendala yang dialami siswa juga terjadi pada mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, dan lain-lain yang pembelajarannya dilakukan secara tematik integratif.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan kompetensi dasar UKK siswa kelas Vb SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar pada materi siswa kelas Vb di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kelas Vb SD N Pujokusuman 1 Yogyakarta, pada bulan september 2015 tahun ajaran 2014/2015.

## **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Bojokusuman 1 kelas Vb dengan jumlah 28 siswa.

## **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil *post test* (hasil UKK) siswa atau lembar jawaban ujian akhir sekolah, yang kemudian dianalisis.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman, yaitu 1)*data reduction*; 2)*data display*; dan 3)*conclusion drawing/verification*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan juni, menghasilkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi tentang hasil UKK siswa kelas V.

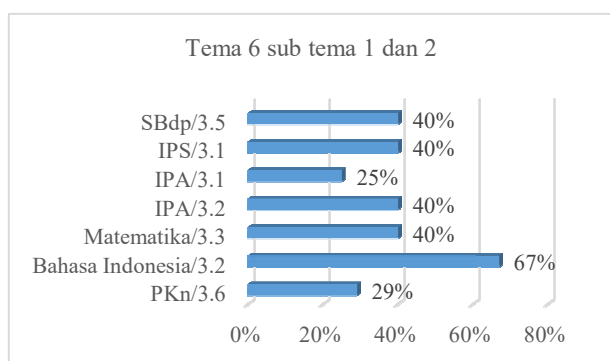
Dalam pelaksanaan ujian kenaikan kelas

(UKK), guru menggunakan tes tertulis, yang terdiri dari soal pilihan ganda dan essay, dimana setiap mata pelajaran dan kompetensi dasar (KD) terdiri atas beberapa soal.

Ketercapaian kompetensi dasar (KD) dapat dilihat dengan menganalisis hasil atau lembar jawaban UKK siswa. Penganalisaan ini pada dasarnya dilakukan untuk melihat apakah kompetensi dasar dapat tercapai dengan cara melihat hasil jawaban soal dalam UK, kemudian dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan baik oleh pihak sekolah maupun guru sendiri. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis, maka data dikelompokkan berdasarkan sub tema. Kemudian, data kembali dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu pilihan ganda dan essay. Selanjutnya dilakukan perhitungan kembali berdasarkan tema, sehingga dapat menghasilkan perbandingan ketercapaian KD dalam tema maupun sub-tema. Pengelompokan-pengelompokan diatas dilakukan agar peneliti dapat secara fokus menganalisa hasil UKK siswa kelas V.

Jumlah keseluruhan soal yang terdapat dalam beberapa tema yang digunakan dalam UKK kelas V yaitu, 280 soal terbagi atas 112 soal pilihan ganda dan 168 soal essai,. Untuk jumlah

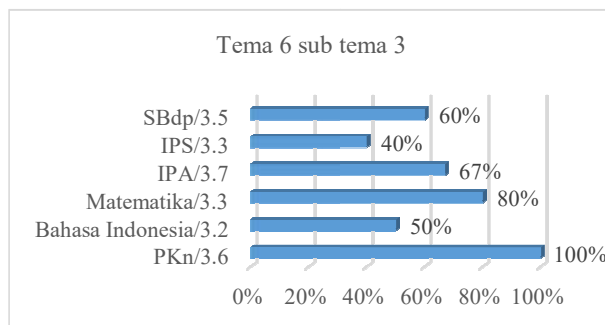
soal yang terdapat dalam tema yaitu kisaran 65 sampai dengan 75. Jumlah soal tersebut kemudian dibagi kembali kedalam beberapa sub tema dalam beberapa tema. Untuk tema 6 terdiri dari 70 soal, diantaranya 40 soal untuk sub-tema 1 dan 2 yang kemudian terbagi dalam 19 soal untuk pilihan ganda, dan 21 soal untuk esai. Kriteria ketuntasan dari setiap kompetensi dasar dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil analisis tema 6 sub tema 1&2 Keterangan.

- $\sum S$  : Jumlah soal dalam satu kompetensi dasar
- $\sum ST$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan masuk dalam kategori tuntas
- $\sum SBT$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan tidak masuk dalam kategori tuntas
- % : persentase ketuntasan KD

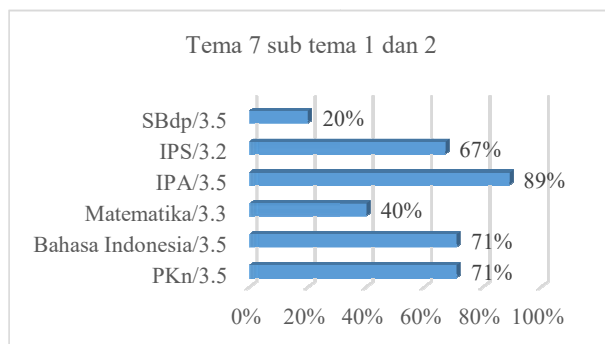
Soal yang terdapat dalam sub-tema 3 sebanyak 30 soal, terdiri atas 12 soal pilihan ganda dan 18 soal esai. Kriteria ketuntasan dari setiap kompetensi dasar dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil analisis tema 6 sub tema 3 Keterangan.

- $\sum S$  : Jumlah soal dalam satu kompetensi dasar
- $\sum ST$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan masuk dalam kategori tuntas
- $\sum SBT$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan tidak masuk dalam kategori tuntas
- % : persentase ketuntasan KD

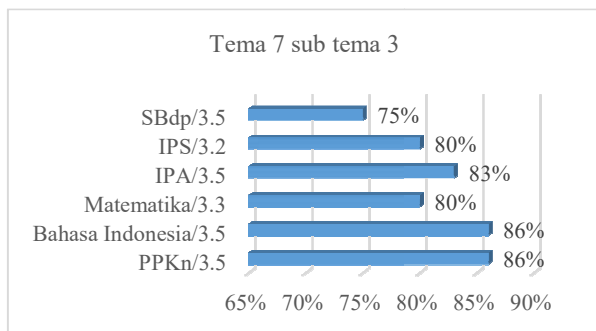
UKK tema 7 yang dilaksanakan pada hari , terdapat 75 soal diantaranya 40 soal yang terdapat dalam sub-tema 1 dan 2 yang terdiri atas 16 soal pilihan ganda dan 14 soal esai. Kriteria ketuntasan dari setiap kompetensi dasar dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil analisis tema 7 sub tema 1&2 Keterangan.

- $\sum S$  : Jumlah soal dalam satu kompetensi dasar
- $\sum ST$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan masuk dalam kategori tuntas
- $\sum SBT$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan tidak masuk dalam kategori tuntas
- % : persentase ketuntasan KD

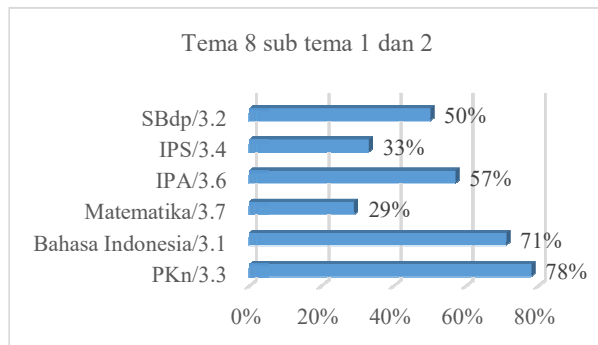
Soal yang terdapat dalam tema 7 sub-tema 3 terdiri atas 35 soal yang kemudian terbagi atas 11 soal pilihan ganda dan 24 soal esai. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa semua kompetensi dasar dalam tema 7 sub tema 3 telah tuntas. Kriteria ketuntasan dari setiap kompetensi dasar dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil analisis tema 7 sub tema 3. Keterangan.

$\sum S$  : Jumlah soal dalam satu kompetensi dasar  
 $\sum ST$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan masuk dalam kategori tuntas  
 $\sum SBT$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan tidak masuk dalam kategori tuntas  
 % : persentase ketuntasan KD

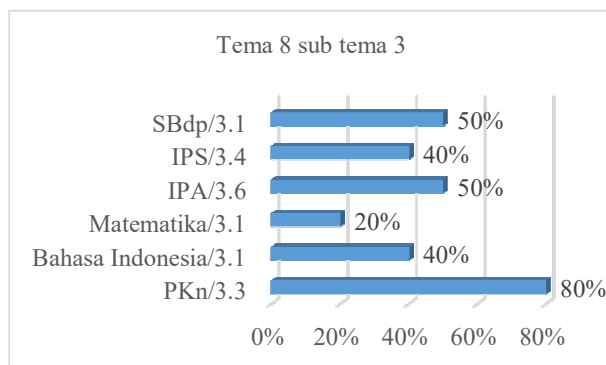
UKK tema 8 yang dilaksanakan pada hari , terdapat 70 soal diantaranya 40 soal yang terdapat pada sub-tema 1 dan 2 yang terdiri dari 13 soal pilihan ganda dan 27 soal esai. Kriteria ketuntasan dari setiap kompetensi dasar dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil analisis tema 8 sub tema 1&2. Keterangan.

$\sum S$  : Jumlah soal dalam satu kompetensi dasar  
 $\sum ST$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan masuk dalam kategori tuntas  
 $\sum SBT$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan tidak masuk dalam kategori tuntas  
 % : persentase ketuntasan KD

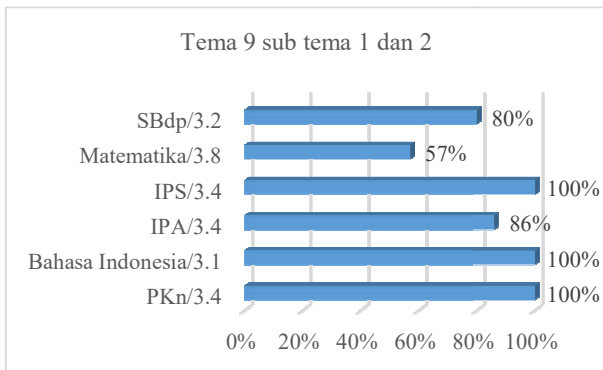
Soal yang terdapat dalam tema 8 sub-tema 3 sebanyak 30 soal, yang terdiri atas 11 soal pilihan ganda dan 19 soal esai. Kriteria ketuntasan dari setiap kompetensi dasar dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil analisis tema 8 sub tema 3. Keterangan.

$\sum S$  : Jumlah soal dalam satu kompetensi dasar  
 $\sum ST$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan masuk dalam kategori tuntas  
 $\sum SBT$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan tidak masuk dalam kategori tuntas  
 % : persentase ketuntasan KD

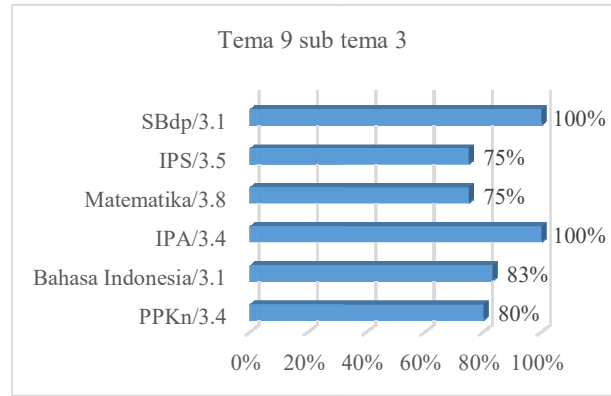
UKK tema 9 yang dilaksanakan pada hari ,terdapat 75 soal, yang terdiri atas 35 soal yang terdapat dalam sub-tema 1 dan 2 yang kemudian terbagi atas 19 soal pilihan ganda dan 16 soal esai. Kriteria ketuntasan dari setiap kompetensi dasar dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Hasil analisis tema 9 sub tema 1&2  
Keterangan.

- $\sum S$  : Jumlah soal dalam satu kompetensi dasar
- $\sum ST$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan masuk dalam kategori tuntas
- $\sum SBT$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan tidak masuk dalam kategori tuntas
- % : persentase ketuntasan KD

Soal yang terdapat dalam tema 9 sub-tema 3 sebanyak 30 soal, terdiri dari 11 soal pilihan ganda dan 19 soal esai. Kriteria ketuntasan dari setiap kompetensi dasar dapat dilihat pada gambar8.



Gambar 8. Hasil analisis tema 9 sub tema 3.  
Keterangan.

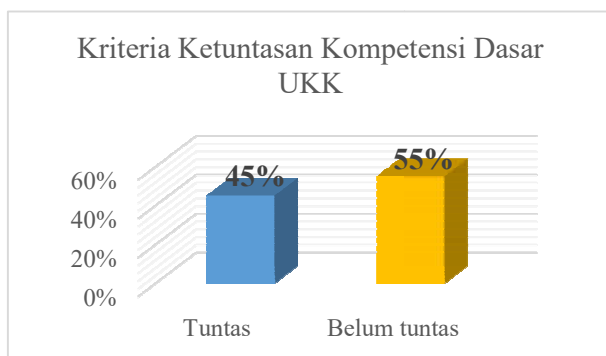
- $\sum S$  : Jumlah soal dalam satu kompetensi dasar
- $\sum ST$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan masuk dalam kategori tuntas
- $\sum SBT$  : jumlah soal yang mampu di jawab dan tidak masuk dalam kategori tuntas
- % : persentase ketuntasan KD

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan kompetensi dasar kelas Vb semester 2 SDN Pujokusuman 1 Yogyakarta tergolong kategori cukup. Pengkategorian tersebut diperoleh dari perbandingan hasil perhitungan data ketercapaian kompetensi dasar dengan tabel 2 “ tabel rentang kriteria tanpa pertimbangan” (Suharsimi Aikunto, 2014:35). Hal ini dibuktikan dari 49 kompetensi dasar yang dicari ketuntasannya diperoleh 22 kompetensi dasar dengan presentase ketercapaian sebesar 45% yang mencapai ketuntasan. Sedangkan jumlah kompetensi dasar yang tidak mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 27 kompetensi dasar dengan



presentase 55%. Kriteria ketuntasan tersebut dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Kriteria ketuntasan Kompetensi Dasar UKK siswa kelas Vb.

Ketidaktuntasan kompetensi dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesulitan siswa dalam belajar. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti tentang kesulitan belajar siswa.

Ketidaktuntasan kompetensi dasar dalam pembelajaran bukan menjadi hambatan bagi siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, dikarenakan dalam kurikulum 2013 sistem penilaian mencakup tiga ranah yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian rendahnya aspek kognitif siswa dapat tertutupi oleh aspek lain. Namun demikian, siswa tetap diberikan kesempatan untuk mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan melalui remedial.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa kurikulum 2013 memiliki kelebihan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan, karena

kurikulum 2013 tidak hanya menilai kemampuan kognitif siswa melainkan berbagai aspek yang terkait dengan proses pembelajaran dinilai, sehingga memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang ditentukan.

Kurikulum 2013 juga menerapkan pembelajaran berbasis tematik, dengan cara pengintegrasian beberapa mata pelajaran yang berbeda dalam bentuk tema. Tema yang digunakan dalam kurikulum 2013 sangat dekat dengan lingkungan siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 sangat bagus diterapkan di sekolah dasar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa kelas Vb SD N Pujokusuman 1 sebesar 75% (3 dari 4 tema), atau dalam kategori baik. Tema-tema yang sudah tuntas adalah tema 7, 8, dan 9 dengan persentase penguasaan materi berturut-turut 82%, 76%, dan 95%. Adapun tema yang belum tuntas adalah tema 6 dengan persentase penguasaan materi siswa hanya mencapai 69% dari total keseluruhan materi yang wajib dikuasai.

## **Saran**

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan implikasi, maka disarankan agar sekolah sebaiknya menyediakan waktu sehingga siswa dapat melakukan remedial dan memberikan pelatihan kepada guru tentang kurikulum 2013. Selain itu guru juga sebaiknya memberikan bantuan kepada siswa dengan cara memberikan waktu dan kesempatan untuk mencapai kriteria yang ditentukan (program remedial), sehingga dengan adanya kesempatan seperti demikian maka siswa yang belum mampu mencapai kriteria yang ditentukan sebaiknya lebih giat belajar.

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Prastowo, (2013), *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Cetakan ke-1, Jogjakarta: Diva Press.
- Asep Jihad., & Abdul Haris, (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- H. Abin Syamsuddin Makmun, (2005), *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Cetakan ke-8, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, (2013), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cetakan ke-18, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Aburrahman, (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Cetakan ke-2, Jakarta: P.T Rineka Cipta